

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kearifan budaya lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Menurut Rahyono (2009) kearifan budaya lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan budaya lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut (Fajarini, 2014).

Menggali dan melestarikan berbagai unsur kearifan budaya lokal, tradisi dan pranata lokal, termasuk norma dan adat istiadat yang bermanfaat dan dapat berfungsi efektif dalam pendidikan karakter, sambil melakukan kajian dan pengayaan dengan kearifan-kearifan baru. Kearifan budaya lokal dapat diartikan sebagai nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam suatu masyarakat. Hal ini berarti, untuk mengetahui suatu kearifan budaya lokal di suatu wilayah maka kita harus bisa memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut (Fajarini, 2014).

Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno. Menurut Illaihi (2010) mengatakan bahwa tradisi budaya serta peninggalan yang ada di Demak cukup beragam dan unik. Salah satu tradisi yang unik dan masih berlangsung adalah tradisi Grebeg Besar. Tradisi grebeg besar merupakan perwujudan rasa syukur terhadap perjuangan para wali yang telah berjasa menyebarkan agama Islam di Demak terutama Sunan Kalijaga. Tradisi grebeg besar juga dijadikan sarana dakwah islamiah. Tradisi Grebeg Besar Demak yang dilaksanakan pada 10 dzulhijjah (Idul Adha).

Tradisi grebeg besar yang diadakan setahun sekali di Kabupaten Demak mendatangkan banyak pengunjung, yang datang dari Demak sendiri maupun yang datang dari kota-kota lain. Pengunjung biasanya datang untuk menyaksikan tradisi Grebeg Besar sekaligus ziarah ke makam Raden Fatah yang terletak di kompleks makam Masjid Agung Demak dan ziarah ke makam Sunan Kalijaga di Kadilangu. Menurut Ardiwidjaja (2018) mengatakan bahwa pelestarian budaya merupakan upaya untuk mempertahankan budaya tersebut agar tetap terjaga. Pelestarian mencakup upaya-upaya pemeliharaan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya. Pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya merupakan alat dan strategi pelestarian, dalam upaya memberdayakan dan mengangkat nilai-nilai penting warisan budaya tersebut. Nilai-nilai penting warisan budaya meliputi nilai pengetahuan, kebudayaan, sejarah, dan nilai ekonomis yang terkandung dalam warisan budaya.

Menurut pendapat Achmad (2013) mengungkapkan bahwa adanya Grebeg Besar Demak merupakan bentuk pelestarian budaya dengan ikut serta meramaikan dan mengikuti rangkaian acara dalam tradisi Grebeg Besar. Masyarakat selain mendapatkan hiburan dengan adanya keramaian, masyarakat juga yakin akan merasakan ketentraman dengan mengikuti serangkaian prosesi di Demak. Perayaan Grebeg Besar dimaksudkan sebagai tradisi penghormatan dan rasa syukur atas perjuangan para leluhur, khususnya sehubungan dengan kegiatan syiar Islam yang dilaksanakan Wali Songo, terutama Sunan Kalijaga. Beberapa perubahan terjadi pada perayaan Grebeg Besar di Demak. Pemerintah mengkombinasikan tradisi Grebeg Besar dengan seni budaya yang diwariskan oleh sembilan Wali. Dinas Pariwisata memodifikasi perayaan Grebeg Besar dengan menambahkan Slametan Tumpeng Sembilan dan prosesi Prajurit Patangpuluh. Kemudian Tahun 1980 an, Dinas Pariwisata dengan tujuan mengembangkan dunia kepariwisataan menambahkan sajian tari sebelum prosesi penyerahan minyak jamas. Sejak itu pertunjukkan tari Bedhaya Tunggal Jiwa menjadi elemen penting dalam Grebeg Besar. Dinas Pariwisata menambahkan sajian tari Bedhaya Tunggal Jiwa pada acara Grebeg Besar dan Sejak tahun 1980 pertunjukkan tari Bedhaya Tunggal Jiwa menjadi elemen

penting dalam Grebeg Besar, pemerintah menambahkan sajian tari dalam rangkaian ritual Grebeg Besar mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam mengunjungi perayaan upacara dan pemerintah ingin menunjukkan bahwa Demak mempunyai sebuah sajian tari Bedhaya yaitu tarian Bedhaya Tunggal Jiwa.

Berdasarkan hasil pra penelitian observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Desember 2023 di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak tepatnya di Sanggar Seni Sapta Krida Budaya, secara garis besar Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa yang di koreografer Bu Dyah Purwani Setianingsih menggambarkan bahwasannya Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa adalah Tunggal Jiwa/ dari Tuhan kembali ke Tuhan menyatukan kepada Allah. Tunggal Jiwa yang memiliki arti Manunggaling kawula Gusti yaitu semua yang diciptakan dan hidup akan kembali kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tarian yang menggambarkan ajaran islam, membawa tasbih menggunakan kostum rompi dengan suasana Islam. Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa hanya dipentaskan satu tahun sekali pada acara Grebeg Besar Demak karena tidak sembarangan untuk ditarikan.

Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa sangat penting dilestarikan karena termasuk tradisi ritual upacara Grebeg Besar di Kabupaten Demak, Pertunjukkan tari Bedhaya Tunggal Jiwa menjadi elemen penting dalam Grebeg Besar. Dimana tarian juga merupakan bentuk kreativitas dan ekspresi diri. Melalui tarian, masyarakat dapat memahami dan menghargai keanekaragaman budaya di sekitar. Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa bermanfaat bagi budaya, memupuk toleransi, dan membangun pengertian antarbudaya. Pelestarian budaya melalui seni tari bukan hanya tentang menjaga warisan masa lalu, tetapi juga tentang memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kemanusiaan.

Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Putraningsih (2016) menyatakan bahwa Tarian Bedhaya merupakan budaya kearifan lokal yang memiliki nilai tambah tersendiri, hal tersebut dilandasi oleh pentingnya budaya sebagai bentuk perwujudan karakter bangsa. Nilai pendidikan sopan-santun, sabar,

disiplin, konsentrasi, bersemangat, percaya diri, pantang mundur, gotong-royong, bertanggung jawab, saling menghormati, solidaritas, tenggang rasa, jujur, adil, tegas, rasa persatuan dan kesatuan, mendekatkan diri kepada (dekat dengan) Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan demikian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini lebih berfokus pada pendidikan karakter di dalam sebuah tradisi dengan tujuan agar lebih bermanfaat serta memahami makna nilai-nilai dalam tari bedhaya, sehingga diharapkan setelah belajar tari bedhaya berdampak positif dalam cara berpikir, tingkah laku, berbudi pekerti, dan dapat membentuk karakter berbudi luhur. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu, peneliti meneliti tentang nilai pendidikan karakter yang ada dalam tarian Bedhaya Tunggal Jiwa. Karena banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia maka kita harus melestarikan budaya tersebut sama halnya kita harus menjaga kearifan budaya lokal terutama di daerah kita.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas. Seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menanamkan karakter kepada anak. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sidqo (2018) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa Tari Dariah adalah tari yang menggambarkan anak-anak perempuan remaja yang sedang mengagumi dan merindukan tokoh Dariah sebagai penari handal, serta sikap dan perilakunya yang patut ditiru. Tari Dariah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan, meliputi percaya, ingat dan bersyukur kepada Tuhan, keberanian, percaya diri, disiplin, toleransi, menghargai, kebersamaan, kerukunan, saling menghormati, rasa patriotisme, dan berbakti pada bangsa. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan, meliputi percaya, ingat dan bersyukur kepada Tuhan, keberanian, percaya diri, disiplin, toleransi, menghargai, kebersamaan, kerukunan, saling menghormati, rasa patriotisme, dan berbakti pada bangsa. Inilah nilai-nilai karakter yang bisa kita ajarkan kepada anak-anak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dalam pendidikan formal di sekolah tapi juga diajarkan secara tidak langsung di lingkungan keluarga dan

lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam membentuk karakter anak, terutama anak sekolah dasar. pembentukan karakter anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten baik ketika anak berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsistensi tersebut, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pentingnya pendidikan dari nilai-nilai budaya tarian Bedhaya Tunggal Jiwa sebagai sumber pendidikan kepribadian berbasis kearifan lokal masyarakat, khususnya dampak dari tarian terutama untuk anak didik dan masyarakat khususnya di Demak sendiri. Berdasarkan uraian permasalahan diatas sangat penting dilakukan penelitian dengan judul “Nilai Karakter Dalam Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa Tradisi Grebeg Besar Demak”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa di Kecamatan Demak Kabupaten Demak ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa Tradisi Grebeg Besar Demak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Dapat mengeksplorasi makna dari Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Menemukan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dilakukan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi manfaat teoritis ataupun manfaat praktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi kehidupan masyarakat, selain itu menjadi tradisi budaya yang telah dilaksanakan setiap satu tahun sekali untuk dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi penerus sejak dini dalam lingkup pendidikan formal, maupun non formal karena memiliki nilai karakter yang telah lekat dengan kehidupan. Selain itu, hasil penelitian ini sebagai bahan referensi tentang nilai karakter pada Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di masa yang akan datang. Sekaligus digunakan sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa ini dapat dijadikan sebagai acuan seberapa besar kepedulian anak sekolah dasar terhadap tradisi tersebut yang dapat dilakukan masyarakat sekitar sekaligus menerapkan pendidikan karakter yang sangat berpengaruh pada siswa. Selain Tradisi Grebeg Besar Demak dalam Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah agar budaya yang ada di dalamnya dapat dilestarikan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi ilmiah Tradisi Grebeg Besar dalam Tarian Bedhaya Tunggal Jiwa yang ada di Demak. Selain itu, dapat membangkitkan kesadaran masyarakat untuk terus

melestarikan dan mengenal sekaligus mengajak generasi penerus untuk terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut agar tidak punah seiring dengan perubahan zaman.

